

**PENGARUH LIKUIDITAS PROFITABILITAS, LEVERAGE TERHADAP
KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN INDUSTRI MAKANAN
DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

Syifa Adila

31401606567

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEMARANG

2023

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, LEVERAGE TERHADAP
KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN INDUSTRI MAKANAN
DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

Syifa Adila

31401606567

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEMARANG

2023

HALAMAN PENGESAHAN
SKRIPSI
PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, LEVERAGE TERHADAP
KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN INDUSTRI YANG
TERDAFTAR DI BEI

Disusun Oleh :

Syifa Adila

31401606567

Telah disetujui oleh pembimbing selanjutnya dapat dilakukan dihadapan sidang panitia ujian usulan penelitian untuk skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas

Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung

Semarang, 27 Juli 2023

Pembimbing



Dr. Dra. Hj. Winarsih. M.Si., CSRS

NIK. 211415209

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, LEVERAGE TERHADAP
KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI**

Disusun Oleh :

Syifa Adila

Nim: 31402606567

Telah di pertahankan didepan dosen penguji

Pada Tanggal, 10 Agustus 2023


Susunan Dewan Penguji

Pembimbing



Dr. Dra. Winarsih. M.Si., CSRS
NIK. 211415209


Penguji I



Drs. Osmad Mutaher. M.Si

NIK. 210403050

Penguji II



Naila Najihah. SE., M.Se

NIK. 211418029

Skripsi ini telah di terima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi Tanggal, 10 Agustus 2023



Ketua Program Studi Akuntansi



Provita Wijayanti. SE., M.Si., Ak., CA

NIK. 211403012

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Syifa Adila
Nim : 31401606567
Program Studi : S1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI”** merupakan karya penelitian sendiri tidak ada unsur plagiarisme dengan cara yang tidak sesuai etika atau tradisi keilmuan. Peneliti siap menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran etika akademik dalam proposal penelitian ini.

Semarang, 10 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan



Syifa Adila

NIM 31401606567

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Syifa Adila
Nim : 31401606567
Program Studi : S1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Alamat Asal : Jl. Kakap II No. 219 RT 06/ RW 01 Kel. Kuningan Kec.
Semarang Utara
No. HP/Email : 08558902824/ syifaadila98@gmail.com

Dengan ini menyatakan karya ilmiah berupa Tugas Akhir/ Skripsi/ Tesis/ Disertasi dengan judul **“PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, LEVERAGE TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI”** dan menyetujui menjadi hak milik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dikelola serta di publikasikan di internet maupun di media lain. Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti adanya pelanggaran Hak Cipta/ Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 10 Agustus 2023



Syifa Adila

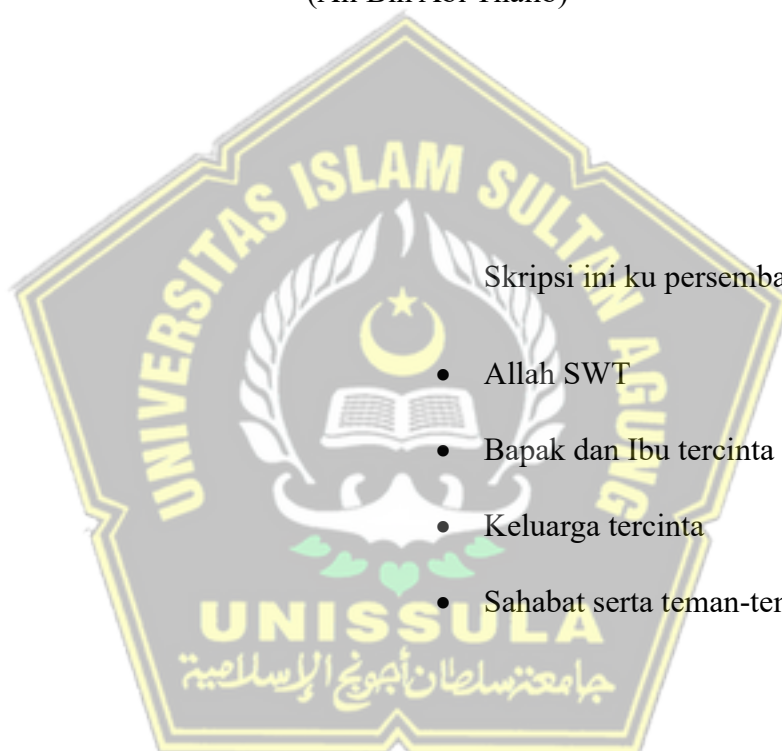
NIM 314016067

MOTO PERSEMBAHAN

MOTO :

“ orang yang bersabar pasti akan meraih keuntungan. Meskipun itu diperoleh
setelah waktu yang lama

(Ali Bin Abi Thalib)



Skripsi ini ku persembahkan untuk :

- Allah SWT
- Bapak dan Ibu tercinta
- Keluarga tercinta
- Sahabat serta teman-teman tercinta

KATA PENGANTAR

Assalamu'alikum Wr. Wb

Puji Syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala Rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI.

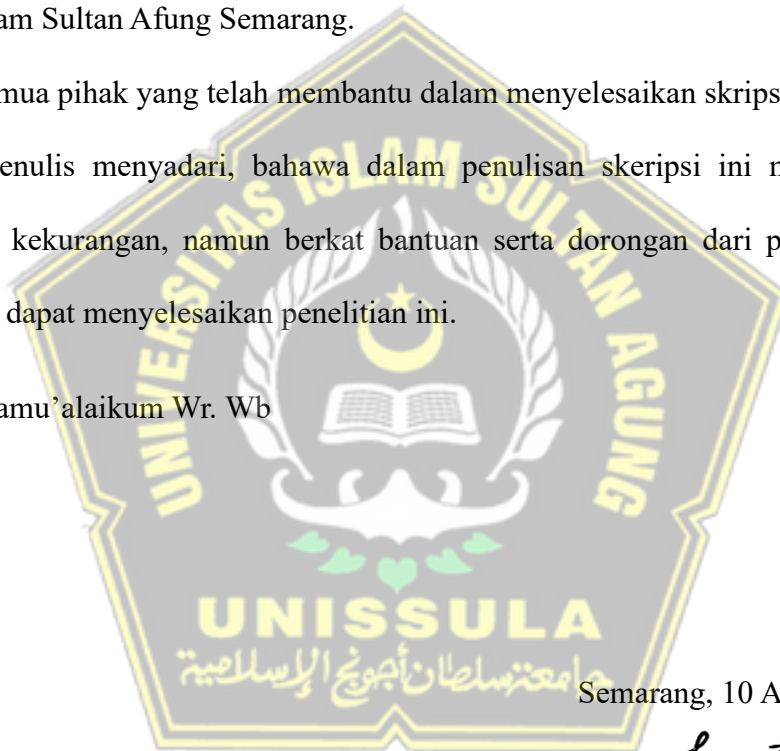
Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, dukungan dan dorongan dari berbagai pihak kepada penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada.

1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulistyono, SE., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Provita Wijayanti, SE., M.Si, Ak, CA. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Dr. Dra. Winarsih, SE, M.Si, CSRS. Selaku dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan kepada penulis hingga skripsi ini selesai.
4. Seluruh dosen serta staf Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis.

5. Bapak ibu dan keluarga tercinta atas curhatan dan kasih sayang dan doa yang tidak ternilai harganya bagi penulis. Terimakasih semua pengorbanan yang telah engkau berikan, semoga Allah SWT selalu melindungi kalian semua.
6. Sahabat dan teman-teman yang selama ini sudah memberi semangat dan mendoakan serta motivasi selama pengerjaan skripsi.
7. Rekan-Rekan mahasiswa khususnya Program Studi Akuntansi S1 Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari, bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, namun berkat bantuan serta dorongan dari pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Semarang, 10 Agustus 2023


Syifa Adila

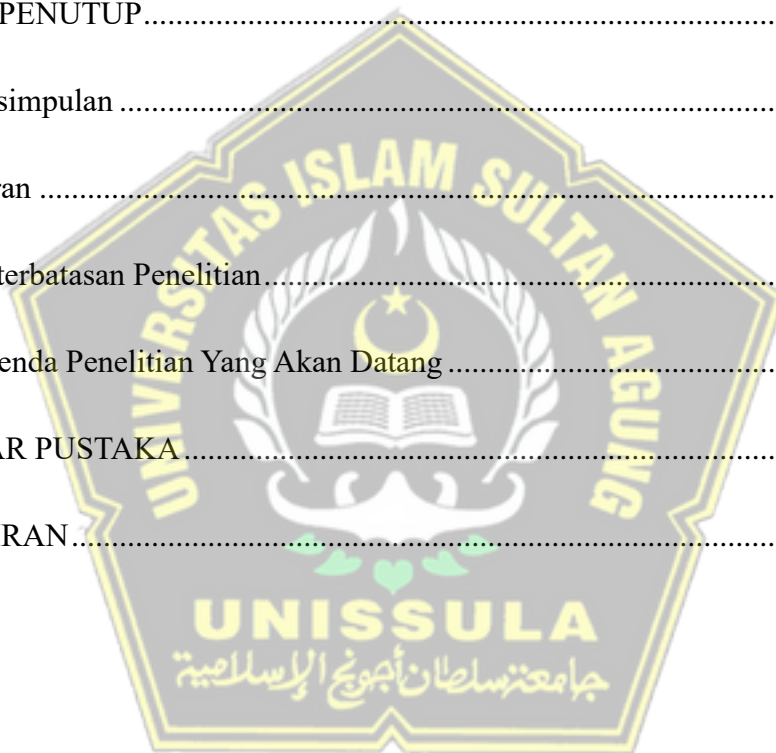
DAFTAR ISI

| | |
|--|-------|
| HALAMAN PENGESAHAN..... | ii |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | iv |
| PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH..... | v |
| MOTO PERSEMBAHAN | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xv |
| ABSTRAK..... | xvi |
| <i>ABSTRAK</i> | xvii |
| INTISARI..... | xviii |
| BAB I <u>P</u> ENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Penelitian..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 3 |
| 1.3 Pernyataan Penelitian..... | 4 |
| 1.4 Tujuan Penelitian | 4 |
| BAB II <u>L</u> ANDASAN TEORI..... | 5 |

| | | |
|--------------------------------|---|----|
| 2.1 | Landasan Teori..... | 5 |
| 2.1.1 | Teori Keagenan..... | 5 |
| 2.2 | Variabel – Variabel Penelitian..... | 6 |
| 2.2.1 | Kebijakan Dividen..... | 6 |
| 2.2.2 | Likuiditas..... | 7 |
| 2.2.3 | Profitabilitas..... | 9 |
| 2.2 | Leverage..... | 12 |
| 2.3 | Penelitian Terdahulu..... | 14 |
| 2.3.1 | Pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen..... | 14 |
| 2.3.2 | Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen..... | 15 |
| 2.3.3 | Leverage Berpengaruh Terhadap Kebijakan Dividen..... | 16 |
| 2.4 | Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis..... | 17 |
| 2.4.1 | Kerangka..... | 17 |
| 2.4.2 | Pengembangan Hipotesis..... | 19 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | | 22 |
| 3.1 | Jenis Penelitian..... | 22 |
| 3.2 | Populasi dan Sampel..... | 22 |
| 3.2.1 | Populasi..... | 22 |
| 3.2.2 | Sampel..... | 22 |
| 3.3 | Jenis Sumber Data..... | 23 |

| | | |
|--|---------------------------------------|----|
| 3.4 | Metode Pengumpulan data..... | 23 |
| 3.5 | Devinisi Operasional Variabel | 23 |
| 3.6 | Teknis Analisi Data | 25 |
| 3.6.1 | Analisis Deskriptif Statistik..... | 25 |
| 3.6.2 | Uji Asumsi Klasik..... | 26 |
| 3.6.3 | Analisis Regresi Linier Berganda..... | 29 |
| 3.6.4 | Uji Kelayakan Model..... | 30 |
| BAB IV_HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | | 32 |
| 4.1 | Deskripsi Obejek Penelitian..... | 32 |
| 4.2 | Deskripsi Variabel..... | 33 |
| 4.2.1 | Analisis Statistik Deskriptif..... | 33 |
| 4.2.2 | Uji Asumsi Klasik..... | 35 |
| 4.2.2.1 | Uji Normalitas | 35 |
| 4.2.2.2 | Uji Multikolinieritas | 37 |
| 4.2.2.3 | Uji Heteroskedastisitas | 38 |
| 4.2.2.4 | Uji Autokorelasi..... | 40 |
| 4.2.3 | Analisis Regresi Linier Berganda..... | 40 |
| 4.2.4 | Uji Kelayakan Model..... | 42 |
| 4.2.4.1 | Uji F atau Uji Simultan..... | 42 |
| 4.2.4.2 | Uji Determinasi (R^2) | 43 |

| | |
|--|----|
| 4.2.5 Uji t atau Uji Parsial..... | 43 |
| 4.2.6 Pembahasan | 45 |
| 4.2.6.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen..... | 45 |
| 4.2.6.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen | 46 |
| 4.2.6.3 Pengaruh Leverage Terhadap Kebijakan Dividen | 47 |
| BAB VPENUTUP..... | 49 |
| 5.1 Kesimpulan | 49 |
| 5.2 Saran | 50 |
| 5.3 Keterbatasan Penelitian..... | 50 |
| 5.4 Agenda Penelitian Yang Akan Datang | 51 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 52 |
| LAMPIRAN..... | 54 |



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu..... | 15 |
| Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu..... | 16 |
| Tabel 2. 3 Penelitian Terdahulu..... | 17 |
| Tabel 3. 1 Devinisi Operasional Variabel..... | 24 |
| Tabel 4. 1 Perincian Sampel Penelitian..... | 32 |
| Tabel 4. 2 Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel | 33 |
| Tabel 4. 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif..... | 34 |
| Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas-Uji Kolmogorov Smmirnov Test..... | 36 |
| Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas-Uji Kolmogorov Smmirnov Test..... | 37 |
| Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolineritas..... | 38 |
| Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastiditas- Uji Glejser..... | 39 |
| Tabel 4. 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas – Uji Park..... | 39 |
| Tabel 4. 9 Hasil Uji Autokorelasi – Uji Durbin Waston..... | 40 |
| Tabel 4. 10 Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda..... | 41 |
| Tabel 4. 11 Hasil Uji F atau Uji Simultan..... | 42 |
| Tabel 4. 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi | 43 |
| Tabel 4. 13 Hasil Uji t atau Uji Parsial..... | 44 |

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran18



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|----|
| LAMPIRAN 1 TABULASI | 55 |
| LAMPIRAN 2 HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF | 57 |
| LAMPIRAN 3 HASIL UJI ASUMSI KLASIK | 58 |
| LAMPIRAN 4 HASIL UJI REGRESI LINIER BERGANDA | 61 |
| LAMPIRAN 5 UJI KELAYAKAN MODEL..... | 62 |
| LAMPIRAN 6 HASIL UJI T ATAU PARSIAL..... | 63 |



ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2021. Populasi penelitian ini adalah 26 perusahaan sub sektor Industri Makanan Dan Minuman. Penelitian ini menggunakan Teknik pengambilan sampel yaitu metode *purposive sampling* dengan pengambilan sampel dari populasi, perusahaan terpilih memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel berjumlah 13 perusahaan, data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Leverage berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen, sedangkan Likuiditas, Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen Likuiditas, Profitabilitas, Leverage secara simultan dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu Kebijakan Dividen.

Kata kunci : Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Kebijakan Dividen

ABSTRAK

This research was conducted to examine the effect of Liquidity, Profitability, Leverage on Dividend Policy in Food and Beverage Industry Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018 – 2021 period. The population of this study were 26 companies in the Food and Beverage Industry sub-sector. This study used a sampling technique, namely the purposive sampling method by taking samples from the population, the selected companies met the criteria for being sampled, totaling 13 companies, the data used in this study were secondary data and multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that Leverage has an effect on Dividend Policy, while Liquidity and Profitability have no effect on Dividend Policy. This shows that all the independent variables Liquidity, Profitability, Leverage can simultaneously affect the dependent variable, namely Dividend Policy.

Keywords: *Liquidity, Profitability, Leverage, Dividend Policy*

INTISARI

Penelitian ini mengungkapkkan permasalahan utama yaitu bagaimana pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Kebijakan Dividen. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban utang jangka pendek yang sudah jatuh tempo. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan labadengan jumlah aset yang tersedia dalam suatu perusahaan. Leverage merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka Panjang yang ditunjukkan oleh modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indinonesia (BEI), Dengan jumlah sampel sebanyak 13 perusahaan menggunakan *purposive sampling*. Teknis analisis data menggunakan SPSS versi 22

Dalam penelitian ini tidak ditemukan variabel menyimpang dari uji asumsi klasik setelah dilakukan uji normalitas, uji multikolineritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas. Berdasarkan pengujian hipotesis disimpulkan bahwa Likuiditas (CR), Profitabilitas (ROA), Leverage (DER) berpengaruh negative dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada era globalisasi saat ini pasar modal merupakan media yang sangat efektif dimana investor dapat menyalurkan dan menginvestasikan dana pada perusahaan. Melalui kegiatan pasar modal perusahaan dapat memperoleh membiayai kegiatan operasional. Operasi investasi merupakan sebagian besar aktivitas perusahaan. Tujuan utama investor ketika menginvestasikan uangnya adalah untuk memperoleh keuntungan atau keuntungan di masa depan. Perusahaan mempertimbangkan mengenai keuntungan di tahan atau di berikan langsung kepada pemegang saham. Dalam hal ini Perusahaan mempertimbangkan laba yang dinamakan dividen (Arivin & Asyik, 2015). Menurut (Brigham & Huston, 2010) kebijakan dividen dalam pemegang saham (investor) dan seberapa besar keuntungan yang akan di tanam kembali.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen antara lain yaitu Likuiditas menjadi pertimbangan penting dalam memilih besaran dividen yang akan diterima pemegang saham karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek sesuai jadwal. Akibatnya, bisnis dengan likuiditas yang sangat baik memiliki peluang untuk mendapatkan bayaran dividen lebih baik pula, apabila perusahaan di tagih,

perusahaan akan mampu untuk membayar atau memenuhi hutang terutama hutang yang jatuh tempo. Fred Weston dalam (Kasmir,2018).

Dalam penelitian ini yang di lakukan oleh (Yudiantara & Sudiarta, 2020) membuktikan bahwa kebijakan dividen dipengaruhi oleh likuiditas sedangkan penelitian yang di lakukan oleh (Komang Ayu & Luh Komang, 2018) mengatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Profitabilitas adalah Kemampuan bisnis untuk menghasilkan keuntungan. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Kasmir, 2018). Rasio ini berfungsi sebagai ukuran tingkat efektivitas manajerial suatu perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai dampak yang menguntungkan terhadap kebijakan dividen karena keuntungan dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi guna membayar dividen kepada pemegang saham (Firlana & Fahmi, 2019).

Leverage adalah ukuran seberapa besar bisnis meminjam uang dari sumber luar untuk membeli aset. Leverage digunakan untuk menentukan apakah suatu perusahaan menggunakan lebih banyak hutang atau ekuitas untuk mendanai operasinya (Syahyunan, 2015). Perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang tinggi mempunyai risiko yang lebih tinggi sehingga biasanya membayar dividen kepada pemegang saham (investor). Sementara (Harjanto & Gunawan, 2019) menunjukkan bahwa leverage tidak berdampak terhadap kebijakan dividen, (Edi Wijayanto & Anggi Navulani, 2018) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan (Ginting, 2018) dimana perbedaannya dengan mengganti objek perusahaan dari perusahaan LQ 45 ke perusahaan di sektor industri makanan dan minuman dan dimana pada kurun waktu tahun 2018-2021 dimana pandemic covid-19 itu terjadi. Alasan peneliti mengambil perusahaan industry makanan dan minuman karena tingginya sektorbarang kebutuhan yang di butuhkan oleh masyarakat berdampak pada kemampuan menghasilkan laba yang optimal, sehingga investasi pada industry merupakan investasi yang cukup menjanjikan di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan reaserch gab yang telah di uraikan di atas ada penelitian yang menyatakan berpengaruh dan tidak berpengaruh seperti hasil penelitian likuiditas yang di lakukan oleh (Yudiantara & Sudiarta, 2020) membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, sedangkan penelitian yang di lakuakan (Komang Ayu & Luh Komang, 2018) mengatakan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian profitabilitas (Firlana & Fahmi, 2019) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, dan hasil penelitian leverage menurut (Edi Wijayanto & Anggi Navulani, 2018) membuktikan bahwa leverage memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen, sedangkan (Harjanto & Gunawan, 2019) membuktikan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

1.3 Pernyataan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas kebijakan perusahaan dapat mempengaruhi beberapa faktor yaitu Likuiditas, Profitabilitas, Leverage maka permasalahan di atas dapat di rumuskan dalam pernyataan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.
3. Apakah Leverage berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Likuiditas berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Profitabilitas berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Leverage berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Jensen dan Mackling (1976) menjelaskan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara principal dan agent, bahwa beberapa wewenang di berikan kepada agen untuk menjalankan bisnis demi kepentingan principal. Dalam teori keagenan akan muncul konflik kepentingan principal dengan agent karena adanya kepentingan yang berbeda (Hill, C.W. & Jones, 1992). Hubungan keagenan yang terjadi di karenakan adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelola manajer, pemisahan tersebut terjadi karena pemilik modal memberikan wewenang dalam pengambilan keputusan kepada manajer dalam mengelola sejumlah dana (Crutchely dan Hansen, 1986) yang di kutip oleh (Sugiarto, 2009).

Keterkaitan antara adanya agensi teori dalam penelitian ini merupakan sebuah hubungan kontrak antara principal dan agen. Agen adalah menejemen yang mengelola perusahaan (manajer) sedangkan principal adalah pemegang saham, investor maupun kreditor. Teori ini menjelaskan bahwa pemegang saham memberikan wewenang kepada manajer untuk memberikan wewenang manajer untuk menjalankan bisnis perusahaan untuk kepentingan principal. Setiap keputusan yang di ambil manajer adalah keputusan yang bertujuan untuk memaksimalkan sumber daya sedangkan manajer memiliki tujuan pribadi untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Hubungan keagenan terkait dengan pengaruh likuiditas, profitabilitas, leverage terhadap kebijakan dividen

dengan ini manajemen perusahaan dapat mengetahui dan mengambil keputusan besar kecilnya dividen yang akan di bagikan dan laba yang akan di tahan dan menjadi sumber informasi bagi pemegang saham atau investor.

2.2 Variabel – Variabel Penelitian

2.2.1 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan suatu kebijakan perusahaan untuk menentukan apakah labanya akan dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham atau diinvestasikan kembali sebagai laba ditahan untuk mendanai proyek baru. Mushafa tahun 2018. Ketika perusahaan memperoleh keuntungan, dividen akan dibayarkan kepada pemegang saham, dan manajemen akan menggunakan ini sebagai panduan untuk memutuskan berapa banyak dividen yang akan dibayarkan. Memilih berapa banyak pendapatan yang akan disimpan dan dibagikan sebagai dividen. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) menentukan persentase laba yang ditahan dan dividen yang akan dibayarkan.

Terdapat teori yang dapat digunakan sebagai landasan dalam membuat kebijakan yang tepat bagi perusahaan sebagai berikut.

1. Menurut Teori Ketidakrelevanan Dividen, kebijakan dividen tidak ada hubungannya dengan nilai perusahaan atau biaya modal. Gagasan ini didasarkan pada keyakinan Modigliani dan Miller (MM) yang menyatakan bahwa besar kecilnya Dividend Payout Ratio (DPR) suatu perusahaan dan risiko bisnis bukanlah faktor yang relevan dalam menentukan nilainya. Oleh karena itu, personalisasi kebijakan dividen sebenarnya tidak ada gunanya.

2. Bird in The Hand Theory. Menurut Brigham Houston, teori ini dapat dijelaskan dengan pemikiran bahwa karena komponen risiko dari hasil dividen lebih kecil dibandingkan komponen yang terkait dengan capital gain, maka investor benar-benar menilai pendapatan yang diharapkan dari dividen yang diumumkan lebih besar daripada pendapatan yang diharapkan dari *capital gain*. Dibandingkan dengan penerimaan dividen yang merupakan faktor yang dapat dikendalikan pasar melalui proses penentuan harga saham, investor kurang yakin akan perolehan *capital gain* yang akan diraih.
3. Tax Preference Theory. Menurut Tax Preference Theory, capital gain dan keuntungan dividen dikenakan pajak karena dapat menyebabkan keterlambatan pembayaran pajak. Dalam hal ini, keputusan keuangan perusahaan terkait erat dengan kebijakan dividennya. Jumlah laba ditahan akan berkurang jika perusahaan memutuskan untuk membagikan laba sebagai bagian dari dividen, yang pada akhirnya akan menurunkan sumber dana yang akan digunakan untuk mendanai ekspansi perusahaan. Dividen merupakan salah satu insentif yang mendorong investor untuk menempatkan uangnya pada suatu perusahaan, oleh karena itu pendistribusian laba sebagai bagian dari dividen akan berdampak pada mereka.

2.2.2 Likuiditas

Menurut (Van Home dan Wachowicz, 2012), rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek adalah

likuiditas. Rasio ini kontras dengan tanggung jawab jangka pendek yang harus dipenuhi dengan sumber daya jangka pendek (aset pekerja lepas) yang ada. Rasio likuiditas dapat dianggap sebagai rasio yang menyatakan kemampuan perusahaan dalam membayar komitmen utang jangka pendek. Jika perusahaan ditagih, maka akan mampu melunasi utang-utangnya, terutama yang sudah lewat jatuh tempo. Fred Weston dalam (Kasmir, 2017).

Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo dapat dilihat dari rasio likuiditas. Apabila suatu perusahaan mempunyai kemampuan membayar aset lancar yang lebih besar dari kewajiban lancarnya, maka dikatakan dalam kondisi likuid dan mampu memenuhi kewajibannya tepat waktu. Jika suatu perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancarnya tepat waktu, maka dikatakan dalam kondisi tidak likuid. Korporasi tersebut diklaim dalam keadaan tidak likuid saat ditagih.

Terdapat beberapa jenis ratio likuiditas yang bis di gunakan adalah sebagai berikut:

1. Current Ratio

Digunakan untuk menghitung tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang ada. Ratio lancar menggambarkan jumlah ketersediaan asset lancar di dibandingkan dengan total kewajiban lancar.

Berikut rumus yang di gunakan untuk menghitung current ratio:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. Quick Ratio

Quick Ratio merupakan ratio yang membagi total aset lancar dengan kewajiban lancar setelah dikurangi persediaan dan pengeluaran sehingga hanya menyisakan aset lancar yang likuid, memberikan ukuran likuiditas perusahaan yang lebih akurat.

Rumus rasio dijelaskan sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kewajiban} + \text{Surat Berharga} + \text{Piutang}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3. Cash Ratio

Cash ratio merupakan perbandingan kas yang ada di perusahaan dan di bank dengan total hutang lancar. Menunjukkan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan uang kas dan surat berharga yang murah di perdagangan, yang tersedia di dalam perusahaan.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio likuiditas Current Ratio yaitu untuk mengetahui seberapa jauh aktiva lancar perusahaan digunakan untuk melunasi utang (kewajiban) lancar yang akan jatuh tempo.

2.2.3 Profitabilitas

Profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mengejar laba atau keuntungan dalam jangka waktu tertentu (Margaretha & Sri Wulan, 2019). Kapasitas perusahaan untuk menghasilkan uang dari penjualan dan penggunaan sumber dayanya saat ini disebut sebagai profitabilitas. Khanmir (2018) Rasio yang disebut profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi potensi

keuntungan suatu bisnis. Rasio ini berfungsi sebagai ukuran efisiensi manajerial suatu perusahaan. Selain itu, ini menampilkan pendapatan dari investasi dan penjualan.

Terdapat beberapa jenis ratio profitabilitas yang bisa digunakan adalah sebagai berikut (Kasmir, 2019):

1. Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan ratio yang menunjukkan hasil atas jumlah asset yang digunakan dalam perusahaan atau bisa di katakan pengambilan investasi, (Kasmir, 2019). Kemampuan menghasilkan laba dari asset yang digunakan merupakan kemampuan yang di tunjukan oleh Return On Aset merupakn ratio yang di gunakan dalam mengukur kemampuan suatu perusahaan secara menyeluruh dalam menghasilkan laba dengan jumlah asset tersedia dalam suatu perusahaan. Semakin tinggi ratio maka semakin tinggi pula posisi perusahaan yang berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutup investasi yang digunakan sehingga dapat memungkinkan perusahaan untuk membiayai investasi melalui sumber internal tersedia laba yang di tahan. Rumus Return On Asset adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

2. Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) atau hasil pengembalian ekuitas merupakan ratio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Ratio ini memperlihatkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi ratio, maka

semakin baik pula dimana posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumus ROE sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}}$$

3. Profit Margin (Profit margin on sales)

Profit margin on sales atau disebut sebagai margin laba atas penjualan merupakan salah satu ratio yang dipakai dalam mengukur margin laba atas penjualan.

Ada dua jenis profit margin menurut (Kasmir, 2019), yaitu sebagai berikut:

a. Margin Laba Kotor

Margin Laba Kotor merupakan cara untuk menetapkan harga pokok penjualan, margin laba kotor memperlihatkan laba yang relative terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih di kurangi harga pokok penjualan, menurut (Kasmir, 2019).

Rumus dalam mencari laba kotor yaitu sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

b. Margin Laba Bersih

Margin laba bersih merupakan suatu ukuran keuntungan yang membandingkan antara laba bersih setelah bunga dan pajak di bandingkan dengan penjualan. Ratio ini memperlihatkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan, menurut (Kasmir,2019).

Rumus margin laba bersih yaitu sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan ratio profitabilitas Return On Asset (ROA), di karenakan ROA sering kali di jadikan patokan atas pencapaian laba yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu.

2.2 Leverage

Rasio leverage mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek dan jangka panjang yang dibuktikan dengan penggunaan modal sendiri untuk menyelesaikan utang (Kasmir, 2017). Penafsiran ini dibenarkan oleh (Brigham dan Houston, 2010), yang dalam bukunya menyatakan bahwa leverage adalah rasio yang menilai seberapa besar suatu perusahaan bergantung pada pinjaman uang untuk menentukan kapasitasnya dalam mengelola utang.

Kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang ditentukan oleh rasio keuangan yang disebut leverage, yang dapat disimpulkan dari informasi yang diberikan di atas. Hutang yang jatuh temponya lebih dari satu tahun disebut hutang jangka panjang. Terdapat beberapa jenis ratio leverage yang bisa di gunakan adalah sebagai berikut:

1. Debt To Asset Rasio (Debt Ratio)

Rasio antara total utang dengan total aset diukur dengan menggunakan rasio utang. Berapa banyak perubahan aset yang dibiayai oleh hutang, jika ada. Berdasarkan hasil pengukuran, jika risikonya tinggi maka pendanaan dengan utang yang lebih banyak akan lebih menantang bagi bisnis karena dikhawatirkan bisnis tidak mampu melunasi utangnya dengan aset yang dimilikinya. Semakin kecil suatu perusahaan maka semakin sedikit hutang yang digunakan untuk

membiyainya. Rata-rata rasio jenis industri menjadi tolak ukur untuk menentukan apakah suatu perusahaan mempunyai tingkat risiko yang dapat dikelola atau tidak.

Rumus Debt Ratio sebagai berikut:

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total Aset}}$$

2. Debt To Equity Ratio (DER)

Rasio yang disebut rasio utang terhadap ekuitas digunakan untuk membandingkan utang dan ekuitas. total utang, termasuk utang lancar, dibandingkan dengan total ekuitas menggunakan rasio ini. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah usaha atau dengan kata lain menentukan berapa rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang.

Bagi bank (kreditor), semakin tinggi rasionya, maka akan semakin kurang menguntungkan karena semakin besar risiko yang ditanggung atas potensi kegagalan perusahaan; namun, bagi bisnis, semakin tinggi rasionya, semakin baik. Sebaliknya, semakin tinggi tingkat pendanaan pemilik dan semakin besar bantalan pengaman bagi peminjam jika terjadi kerugian atau depresiasi nilai aset, maka semakin rendah rasionya. Selain itu, rasio ini memberikan saran luas mengenai kelayakan dan bahaya keuangan perusahaan. Bergantung pada sifat bisnis dan variasi arus kasnya, setiap perusahaan memiliki rasio utang terhadap ekuitas yang bervariasi. Rumus Debt To Equity Ratio sebagai berikut:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

3. Long Term Debt To Equity Ratio (LTDTER)

Long Term Debt To Equity Ratio terhadap modal sendiri dikenal sebagai rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas. Dengan membagi jumlah hutang jangka panjang dan modal yang disetorkan perusahaan sendiri, tujuannya adalah untuk mengetahui berapa jumlah setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.

Rumus Long Term Debt To Equity Ratio sebagai berikut :

$$\text{LTDTER} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

Ratio (DER) yaitu untuk dapat mengetahui komposisi utang dan Ekuitas dari suatu perusahaan. Data yang di hasilkan mengenai ini akan sangat mempengaruhi saat perusahaan ingin mengambil keputusan.

2.3 Penelitian Terdahulu

2.3.1 Pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen

Penelitian yang di lakukan oleh (Jayanti & Made, 2019), (Komang Ayu & Luh Komang, 2018), (Ginting, 2018) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan penelitian yang di lakukan (Sari & Yusra, 2019), (Arifa Nur Azizah, 2020) menunjukkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Kbijakan Dividen.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti, Tahun | Hasil Penelitian |
|----|--|--|
| 1. | Kadek Windy Dwi Jayanti, Made Santana Putra Aditya (2019) | Likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen |
| 2. | Ni Gusti Ayu Putu Debi Monika, Luh Komang Sudjarni (2018) | Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen |
| 3. | Suriani Ginting (2018) | Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. |
| 4. | Novi Novita Sari, Irdha Yusra (2019) | Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. |
| 5. | Annisa Albi Attahiriah, Acep Suherman, Ade Sudarma (2020). | Likuiditas berpengaruh negative dan signifikan terhadap kebijakan dividen. |
| 6 | (Arifa Nur Azizah R. R., 2020) | Likuiditas berpengaruh negative dan signifikan terhadap kebijakn divoden. |

2.3.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Penelitian yang dilakukan oleh (Ulfa & Ubaidillah, 2020), (Harjanto & Gunawan, 2019), (Nur, 2018), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Sedangkan yang di lakukan oleh (Noviyana & Rahayu, 2021) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negative terhadap kebijakan dividen.

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti, Tahun | Hasil Penelitian |
|----|---|--|
| 1. | Maria Ulfa, Anggita Langgeng Wijaya, Moh Ubaidillah. (2020) | Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. |
| 2. | Alvina Gunawan, Karina Harjanto. (2019) | Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen. |
| 3. | Triasesiarta (2018) | Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. |
| 4. | Triasesiarta, (2018) | Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. |
| 5. | Nabila Noviyana, Yuliasuti Rahayu (2021). | Profitabilitas berpengaruh negative dan signifikan terhadap kebijakan dividen. |

2.3.3 Leverage Berpengaruh Terhadap Kebijakan Dividen

Penelitian yang dilakukan oleh (Ginting, 2018), (Dwi Mnune & Anom Purbawangsa, 2019) mengatakan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Bawamenewi & Afriyeni, 2019) mengatakan bahwa leverage berpengaruh negative terhadap kebijakan dividen, dan penelitian ini dilakukan oleh (Harjanto & Gunawan, 2019) mengatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Tabel 2. 3 Penelitian Terdahulu

| No. | Nama Peneliti & Tahun | Hasil Penelitian |
|-----|--|--|
| 1. | Suriani Ginting (2019) | Leverage berpengaruh negative dan signifikan terhadap kebijakan dividen. |
| 2. | Teresna Dewi Mnune, Ida Bagus Anom Purbawangsa, (2019) | Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. |
| 3. | Kasnita Bawamenewi, Afriyeni (2019) | Leverage berpengaruh negative dan signifikan terhadap kebijakan dividen. |
| 4. | Karina Harjanto, Alvina Gunawan (2019). | Leverage tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. |

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

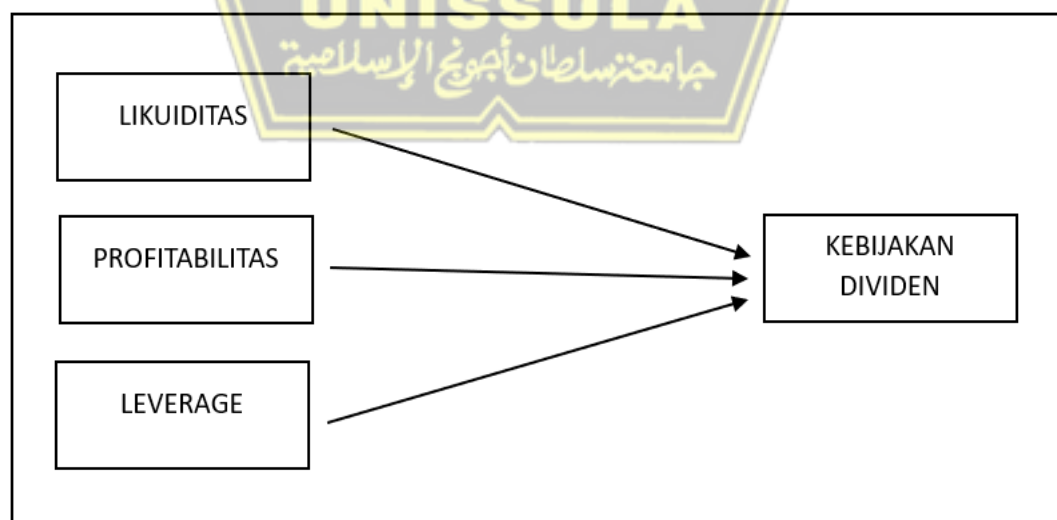
Likuiditas merupakan ratio kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek pada saat jatuh tempo disebut likuiditas. Suatu perusahaan dikatakan dalam kondisi likuid apabila mempunyai kemampuan membayar aktiva lancar yang lebih besar dibandingkan utang lancar dan sebaliknya bila tidak mampu membayar kewajiban utang lancar. Suatu perusahaan dikatakan dalam kondisi likuid apabila mampu membayar kewajiban utang jangka pendeknya tepat waktu. Dapat dikatakan bahwa korporasi berada dalam situasi tidak likuid ketika ditagih. Hal ini akan berdampak pada pilihan kebijakan dividen..

Kemampuan suatu usaha dalam menghasilkan manfaat (keuntungan) yang berguna untuk mengelola operasional usaha disebut dengan profitabilitas. Profitabilitas dan kebijakan dividen saling berkaitan karena, ketika suatu perusahaan menghasilkan lebih banyak keuntungan dari asetnya, maka perusahaan

tersebut akan mampu mendistribusikan lebih banyak keuntungan tersebut sebagai dividen kepada pemegang saham. Karena profitabilitas merupakan faktor kunci bagi investor dalam menilai suatu perusahaan berdasarkan kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan, hal ini menarik para pemegang saham atau investor yang tertarik dengan kemungkinan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang signifikan.

Leverage memanfaatkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmen jangka panjang. Hutang yang jatuh temponya lebih dari satu tahun disebut hutang jangka panjang. Tingginya jumlah kewajiban pembayaran yang jatuh tempo dalam jangka waktu lebih dari satu tahun akan berdampak pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, yang kemudian berdampak pada cara pembagian dividen. Akibatnya, pemegang saham akan menerima dividen yang lebih kecil karena laba yang dihasilkan akan digunakan untuk melunasi utang-utang perusahaan.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



2.4.2 Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen

Menurut Van Home dan Wachowicz (2012) mengatakan bahwa Rasio yang disebut likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas yang sehat akan memudahkan perusahaan dalam melaksanakan komitmen pembayaran dividennya. Kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen kepada pemegang saham berbanding terbalik dengan tingkat likuiditasnya.

Sebelum memutuskan besaran dividen yang akan diberikan kepada pemegang saham (prinsipal), manajemen perusahaan (agen) harus memperhitungkan likuiditas yang merupakan aspek krusial. Likuiditas dalam penelitian ini dapat digunakan untuk meramalkan besarnya investasi yang diambil dalam bentuk dividen bagi investor. Tolok ukur likuiditas, termasuk kebutuhan kredit, dapat dilihat pada rasio lancar. Suatu perusahaan memiliki lebih banyak aset likuid yang tersedia untuk membayar dividen, semakin likuid perusahaan tersebut.

Uraian diatas di dukung oleh penelitian (Ginting, 2018), (Jayanti & Made, 2019) membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan uraian diatas di rumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Menurut Kasmir (2018), profitabilitas merupakan ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Kemampuan menghasilkan keuntungan bersih dari kegiatan operasional inilah yang

dimaksud dengan profitabilitas. Rasio Return On Assets (ROA), yang mengukur seberapa menguntungkan suatu perusahaan dibandingkan total asetnya, digunakan untuk menilai profitabilitas. Semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar dividen, maka semakin baik pula aset-asetnya dikelola sehingga menghasilkan laba. Return on Assets dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang digunakannya. Karena dividen mewakili sebagian dari laba bersih yang dihasilkan perusahaan, maka dividen akan dibayarkan kepada pemegang saham (primer) jika bisnis (agen) menguntungkan. Laba yang seharusnya dibagikan kepada pemegang saham adalah laba yang tersisa setelah perusahaan melunasi seluruh komitmennya, termasuk biaya bunga dan pajak. Karena dividen dikurangkan dari laba bersih, maka laba tersebut akan berdampak pada besar kecilnya usaha.

Dalam konteks teori keagenan, kebijakan dividen merupakan alat untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham dan menghentikan manajemen bertindak egois dengan menginvestasikan keuntungan dalam proyek yang hanya memajukan kepentingan manajemen dan tidak meningkatkan kesejahteraan perusahaan. pemilik. Profitabilitas mempunyai dampak positif terhadap kebijakan dividen, menurut penelitian (Ginting, 2018; Jayanti & Made, 2019).

H2 : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

3. Leverage Berpengaruh Terhadap Kebijakan Dividen

Leverage merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang yang dibuktikan

dengan penggunaan modal sendiri untuk menyelesaikan utang (Kasmir, 2017). Debt To Equity Ratio (DER) yang membandingkan total liabilitas dengan total modal (ekuitas), dapat digunakan untuk menghitung leverage yang merupakan salah satu jenis rasio utang. Rasio ini menunjukkan sejauh mana modal perusahaan menjamin utangnya; semakin tinggi, semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap kreditornya, semakin besar biaya pembayaran utangnya, semakin rendah dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham, dan sebaliknya; semakin rendah, semakin rendah rasio utang ekuitas. menunjukkan bahwa bisnis dapat mengumpulkan dana yang diperlukan dari sumber dayanya sendiri. Pembayaran dividen akan berkurang seiring bertambahnya utang.

Menurut teori keagenan, pemegang saham sering menggunakan leverage sebagai biaya keagenan untuk mengurangi konflik. Besarnya biaya keagenan berkorelasi terbalik dengan derajat leverage perusahaan sehingga menambah beban perusahaan dan berpengaruh pada pembayaran dividen untuk menutupi beban hutang. Justifikasi yang ditawarkan di sini konsisten dengan penelitian (Soedarto, 2018) yang menunjukkan bahwa leverage berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

H3 : Leverage berpengaruh negative dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pengujian teori- teori melalui pengukuran variabel – variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistic (Indriantoro & Supom, 2018).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari hal-hal atau individu-individu yang memenuhi kriteria penelitian (Sugiyono, 2019) baik dari segi jumlah maupun cirinya. Perusahaan-perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI merupakan demografi yang menjadi fokus penelitian ini.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan representasi dari besarnya dan susunan suatu populasi (Sugiyono, 2019). Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 hingga 2021 dijadikan sebagai sampel peneliti. Purposive sampling yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik pengambilan sampel yang memperhitungkan faktor-faktor tertentu (Sugiyono, 2019). Untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari suatu penelitian lebih

representatif, pendekatan purposive sampling digunakan untuk memilih sampel dari penelitian tersebut. Kriteria berikut digunakan untuk memilih sampel:

1. Perusahaan sektor industry makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap periode 2018-2021.
2. Perusahaan industri yang terdaftar di BEI yang menerbitkan laporan keuangan dengan menggunakan satuan nilai rupiah dan memiliki laba yang positif.
3. Tersedia data penelitian secara lengkap periode 2018-2021.

3.3 Jenis Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2021 yang telah diaudit dan dipublikasikan, serta merupakan jenis data sekunder. Peneliti memperoleh data yaitu dari Bursa Efek Indonesia, <http://www.idx.co.id>.

3.4 Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian Teknik dokumentasi. Teknik yang disebut dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang penelitian dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, dan foto. (Sugiyono, 2019).

3.5 Devinisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dapat disajikan dalam table sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Devinisi Operasional Variabel

| Variabel | Devinisi Variabel | Parameter | Skala | Sumber |
|-----------------------|--|--|-------|---------------------------|
| Kebijakan Deviden (Y) | Kebijakan deviden merupakan suatu keputusan untuk menginvestasikan kembali laba atau membagikannya kepada pemegang saham | $\text{DPR} = \frac{\text{Dividend}}{\text{Net Income}} \times 100\%$ | Ratio | (Suriani Ginting, 2018) |
| Likuiditas (X1) | Ratio yang menggambarkan kemampuan perusahaan membayar keawajiban lancar dan asset lancar. | $\text{CR} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$ | Ratio | (Ida Ayu Sri Utari, 2018) |

| Variabel | Devinisi Variabel | Parameter | Skala | Sumber |
|------------------------|---|--|-------|------------------------|
| Profitabilitas (X2) | Profitabilitas kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. | $\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$ | Ratio | (Kasmir, 2019) |
| Leverage (X3) | Leverage adalah ratio yang di gunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang dan modal | $\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$ | Ratio | (Alvina Gunawan, 2019) |

3.6 Teknis Analisi Data

3.6.1 Analisis Deskriptif Statistik

Menurut Ghazali (2018), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data tanpa maksud untuk menarik generalisasi atau kesimpulan yang berlaku untuk seluruh populasi. Caranya dengan memberikan rangkuman atau deskripsi data yang dilihat dari mean, median, maksimum, dan standar deviasi.

Pengujian ini dimaksudkan agar variabel penelitian lebih mudah dipahami. Pengolahan data di bantu dengan menggunakan program SPSS versi 22.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji ini di gunakan untuk memenuhi syarat dalam melakukan analisis regresi linier, untuk mengetahui apakah model yang di gunakan dalam penelitian ini dapat menuntukkan hubungan yang signifikan. Maka model yang digunakan tersebut haruslah memenuhi uji asumsi regresi, uji asumsi klasik di gunakan pada penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas (untuk regresi linier berganda), uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.

1. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel perancu atau residu dalam suatu model regresi berdistribusi normal. Dengan memeriksa kontribusi sisa yang normal atau mendekati normal, maka dapat diketahui apakah model regresi tersebut baik atau tidak. Uji ini menggunakan Kolmogorov Smirnov Test yaitu :

- a. Jika nilai sig (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi tidak normal.
- b. Jika nilai sig (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima, dan dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui apakah model regresi mendeteksi adanya korelasi antar variabel independen atau tidak digunakan uji multikolinieritas. Variabel independen dalam model regresi yang sesuai tidak boleh berkorelasi (Ghazali,

2018). Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel yang menjelaskan dalam suatu model regresi. Jika tidak terdapat korelasi antar variabel independen maka model regresi dikatakan baik. Jika terdapat multikolinearitas pada variabel-variabel tersebut, maka model dikatakan memiliki standar error yang besar, sehingga tidak mungkin untuk memperkirakan koefisien dengan presisi tinggi.

Nilai toleransi dan nilai variabel faktor inflasi (VIF) digunakan untuk menilai ada tidaknya multikolinearitas pada model regresi pada penelitian ini. Uji multikolinearitas selanjutnya dilakukan dengan menguji Variance Inflation Factor (VIF) dalam model regresi. Standar berikut harus digunakan untuk menentukan apakah suatu model regresi memenuhi batas nilai VIF dan dapat diklaim bebas multikolinearitas:

- a. Jika nilai tolerance $> 10\%$ dan $VIF < 10$, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independent dalam model regresi.
- b. Jika nilai tolerance $< 10\%$ dan $VIF > 10$ maka terjadi adanya multikolinearitas antar variabel independent dalam regresi.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dirancang untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara confounding error pada periode t dengan confounding error pada periode $t=1$ sebelumnya pada model regresi linier (Ghazali, 2028). karena hubungan konstan antara proses-proses berikutnya. Model regresi yang efektif tidak memiliki autokorelasi. Jika ada korelasi, maka penelitian tersebut mempunyai masalah korelasi. Hal ini terjadi karena beberapa residu (juga dikenal sebagai kesalahan

gangguan) tidak independen dari satu observasi ke observasi berikutnya. Melihat apakah ada autokorelasi digunakan pendekatan DW (Durbin Weston).

Pengujian yang bisa dilakukan yaitu dengan menggunakan DW (Durbin Weston), dengan kriteria menurut (Ghazali, 2018).

Tabel 3.1
Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

| Hipotesis Nol | Keputusan | Jika |
|---|---------------------|-------------------------------|
| Tidak ada autokorelasi positif | Tolak | $0 < d < d_l$ |
| Tidak ada autokorelasi positif | <i>No desicison</i> | $d_l \leq d \leq d_u$ |
| Tidak ada korelasi negatif | Tolak | $4 - d_l < d < 4$ |
| Tidak ada korelasi negatif | No desicison | $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ |
| Tidak ada autokorelasi, positif atau negative | Tidak ditolak | $d_u < d < 4 - d_u$ |

Sumber : Ghozali, 2018

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah model mempunyai perbedaan residual dan varians (variabel) (Ghazali, 2018). Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu model regresi terdapat homoskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varians residual dari satu observasi ke observasi lainnya.

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scateplot dan uji glejser. Grafik plot antara nilai prediksi variabel yaitu ZPRED dengan residual SPRESID. Ada atau tidak gejala heteroskedastisitas dapat dilihat dengan dua hal yaitu data yang berupa titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar di atas serta di bawah angka 0 (nol) sumbu Y, maka tidak terjadi

masalah heteroskedastisitas, sebaliknya jika pancaran data yang berupa titik membentuk pola tertentu dan beraturan maka terjadi masalah heteroskedastisitas. Uji glejser mengusulkan untuk meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independen. Dengan pengukuran sebagai berikut :

- a. Jika nilai sig > 0,05, maka heteroskedastisitas tidak terjadi.
- b. Jika nilai sig < 0,05, maka heteroskedastisitas terjadi.

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan analisis linier berganda (Ghazali, 2018). Dalam penelitian ini, pemeriksa akan menggunakan model regresi linier berganda. Dengan menggunakan skala rasio dalam satuan persamaan linier, model ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Hubungan antara variabel independen likuiditas, profitabilitas, dan leverage terhadap variabel dependen yaitu kebijakan dividen diteliti dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan regresi linier berganda. Adapun model regresi linier berganda di rumuskan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y : Kebijakan Dividen (DPR)

a : Konstanta

X1 : Likuiditas (CR)

X2 : Profitabilitas (ROA)

X3 : Leverage (DER)

e : Error

3.6.4 Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model di gunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam nilai aktual.

3.6.4.1 Uji Signifikansi Simultan (F)

Tujuan dari uji f adalah untuk menunjukkan bahwa setiap variabel independen dalam model mempunyai dampak gabungan terhadap variabel terkait (Ghazali, 2018). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan dependen berinteraksi secara bersamaan. Uji F digunakan untuk menguji dampak suatu variabel terikat yang menjadi bagian dari model dan mempunyai pengaruh yang bersamaan atau berhubungan. dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut :

- a. Jika nilai sig $< 0,05$ maka hipotesis di terima, dan variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai sig $> 0,05$ maka hipotesis di tolak, dan variabel independen secara simultan tidak ada pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.4.2 Uji Deretminasi (R)

Uji koefisien determinan (R) yaitu mengukur seberapa jauh model bisa menerangkan variasi dan variabel yang independent. Nilai yang di pake dalam sebuah koefisien determinasi merupakan seberapa besar nol (0) hingga 1 (Ghazali, 2018). Uji koefisien determinasi di gunakan untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen nilai R berkisar antara 0-1 semakin mendekati 0 maka semakin lemah penjelasannya,

sebaliknya jika mendekati angka 1 maka semakin kuat kemampuan variabel independent dalam menerangkan variabel dependen.

3.6.4.3 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (uji t)

Uji t dilakukan agar mengetahui masing – masing variabel independent terhadap variabel dependen (Ghazali, 2018). Pengujian ini dilakukan dengan kriteria apabila nilai signifikansi $< 0,05$ (5%) maka hipotesis diterima jika nilai signifikansi $> 0,05$ (5%) maka hipotesis ditolak. Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini terkait pengaruh likuiditas, profitabilitas, leverage terhadap kebijakan dividen. Dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan $0,05$ ($\alpha=5\%$).

Hipotesis di rumaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen
 - H01 : $\beta_1 < 0$ likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.
 - Ha1 : $\beta_1 > 0$ likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.
2. Pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen
 - H02 : $\beta_2 < 0$ profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.
 - Ha2 : $\beta_2 > 0$ profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.
3. Pengaruh leverage terhadap kebijakan dividen
 - H03 : $\beta_3 < 0$ leverage tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.
 - Ha3 : $\beta_3 > 0$ leverage berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obejek Penelitian

Gambar profil perusahaan yang dijadikan sampel penelitian memberikan gambaran singkat tentang objek penelitian. Populasi yang dipertimbangkan dalam penelitian ini adalah 26 perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 dan 2021. Perhitungan berdasarkan sampel yang dipilih untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Perincian Sampel Penelitian

| No. | Kriteria | Jumlah |
|-----|--|--------|
| 1 | Perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018 – 2021. | 26 |
| 2 | Perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang tidak mempublikasi laporan keuangan setiap tahun selama tahun 2018 – 2021. | (9) |
| 3 | Perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang mempublikasikan laporan keuangan setiap tahun selama tahun 2018 - 2021 | 17 |
| 4 | Perusahaan yang melaporkan laba rugi yang bernilai negatif selama tahun 2018 - 2021. | (4) |
| 5 | Perusahaan yang melaporkan laba rugi yang bernilai positif selama tahun 2018 - 2021 | 13 |
| | Jumlah perusahaan sampel | 13 |
| | Tahun pengamatan 2018 – 2021 | 4 |
| | Jumlah sampel | 52 |

Bersumber : BEI, data diolah 2023

Pada lampiran, dicantumkan nama-nama usaha yang dijadikan sampel penelitian setiap tahunnya. Kami akan memberikan penjelasan deskriptif mengenai kondisi masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebelum

melanjutkan ke pembuktian hipotesis. Daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel

| No | Kode | Perusahaan |
|----|------|--------------------------------|
| 1 | CEKA | Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. |
| 2 | CLEO | Sariguna Primatirta Tbk |
| 3 | DLTA | Delta Djakarta Tbk |
| 4 | HOKI | Buyung Poetra Sembada Tbk |
| 5 | ICBP | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk |
| 6 | INDF | Indofood Sukses Makmur Tbk |
| 7 | MLIA | Mulia Industrindo Tbk |
| 8 | MYOR | Mayora Indah Tbk |
| 9 | ROTI | Nippon Indosari Corpindo Tbk |
| 10 | SKBM | Sekar Bumi Tbk |
| 11 | SKLT | Sekar Laut Tbk |
| 12 | STTP | Siantar Top Tbk |
| 13 | ULTJ | Ultra Jaya Milk Industry Tbk |

Sumber : BEI, data diolah 2023

4.2 Deskripsi Variabel

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dari data yang diambil untuk penelitian ini adalah dari tahun 2018 samapai dengan 2021 yaitu sebanyak 52 data pengamatan. Dimana variabel dalam penelitian ini yaitu Likuiditas, Profitabilitas, Leverage yang mempengaruhi Kebijakan Dividen pada perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2021. Berikut hasil statistic perhitungan deskriptif untuk semua perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan

Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2018-2021 dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| Likuiditas | 52 | .935 | 8.050 | 2.71413 | 1.712884 |
| Profitabilitas | 52 | .001 | .256 | .09381 | .059626 |
| Leverage | 52 | .164 | 1.348 | .67894 | .351542 |
| Kebijakan Deviden | 52 | .065 | 2.169 | .37537 | .336932 |
| Valid N (listwise) | 52 | | | | |

Sumber : Data Sekunder yang diolah SPSS 22, 2023

Dari tabel 4.3 diatas, dapat diketahui bahwa data yang di analisis sebanyak 52 data sampel yang diperoleh dari laporan keuangan 13 perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI selama 4 tahun (2018-2021). Penjelasan terhadap variable penelitian digunakan adalah sebagai berikut:

Variable Likuiditas (X1) menunjukkan rata – rata senilai 2.714 dengan standar deviasinya 1.712, yang berarti standar deviasi lebih kecil dari rata-rata maka dapat diindikasikan bahwa data yang dimiliki oleh masing – masing perusahaan tidak jauh berbeda. Selanjutnya nilai minimum sebesar 0.935 yang dimiliki oleh perusahaan Mulia Industrindo Tbk (MLIA) untuk periode tahun 2018. Sedangkan nilai maksimumnya adalah 8.050 yang dimiliki perusahaan Delta Djakarta Tbk (DLTA) untuk periode tahun 2019.

Variabel Profitabilitas (X2) nilai rata – rata sebesar 0.093 dengan standar deviasi 0.059, yang berarti standar deviasi lebih kecil dari rata -rata maka dapat di indikasikan bahwa data yang dimiliki oleh masing – masing perusahaan tidak jauh berbeda. Nilai minimum perusahaan sampel perusahaan sampel sebesar 0,001 di

miliki perusahaan Sekar Bumi Tbk (SKBM) untuk periode tahun 2019. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0.256 dimiliki Delta Djakarta Tbk (DLTA) untuk periode tahun 2020.

Variabel Leverage (X3) menunjukkan rata – rata senilai 0.678 dengan standar deviasinya 0.351, yang berarti standar deviasi lebih kecil dari rata-rata maka dapat diindikasikan bahwa data yang dimiliki oleh masing – masing perusahaan tidak jauh berbeda. Selanjutnya nilai minimum sebesar 0.164, yang dimiliki oleh perusahaan Ultra Jaya Milk Industry Tbk (ULTJ) untuk periode tahun 2018. Sedangkan nilai maksimumnya adalah 1.348 yang dimiliki oleh perusahaan Mulia Industrindo Tbk (MLIA) untuk periode tahun 2018.

Variabel Kebijakan Dividen (Y) menunjukkan rata-rata sebesar 0.375 dengan standar deviasi sebesar 0.336, yang berarti standar deviasi lebih besar dari rata – rata maka dapat diindikasikan bahwa nilai yang dimiliki oleh masing – masing perusahaan sampel merata. Nilai minimum Kebijakan Dividen sebesar 0.065 dimiliki oleh perusahaan Delta Djakarta Tbk (DLTA) untuk periode tahun 2021. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 2.169 dimiliki oleh perusahaan Sekar Bumi Tbk (SKBM) untuk periode tahun 2019.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Apabila variabel perancu atau residu dalam model regresi berdistribusi normal maka lolos uji normalitas. Uji t dan F, seperti yang diketahui secara umum, mengandaikan bahwa nilai sisa menunjukkan distribusi normal. Untuk jumlah sampel yang terbatas, uji statistik tidak valid jika anggapan tersebut dilanggar

(Ghazali, 2018). Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan dalam pengujian ini, dan diasumsikan jika nilai sig (2-tailed) kurang dari atau sama dengan 0,05 maka H₀ ditolak dan data residual dikatakan berdistribusi tidak normal, sedangkan jika tidak lebih besar atau sama dengan 0,05 maka H₀ diterima dan sisa data dikatakan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas - Uji Kolmogorov Smmirnov Test

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Unstandardized Residual |
|---|--------------------------|-------------------------|
| N | | 52 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .30210377 |
| | Most Extreme Differences | |
| | Absolute | .126 |
| | Positive | .126 |
| | Negative | -.125 |
| Test Statistic | | .126 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .039 ^c |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji normalitas Kolmogorov Smmirnov Test dapat diketahui bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi tidak normal, karena nilai sig dari setiap variable kurang dari 0,05. Untuk mengatasi tidak normalnya dapat dilakukan dengan cara mengubah data dalam bentuk Logaritma Natural (LN) dimaksudkan untuk meniadakan atau meminimalkan adanya pelanggaran asumsi normalitas dan linearitas. Hasil uji normalitas data setelah dilakukan transformasi data dalam bentuk LN dapat dilihat pada tabel 4.5:

**Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas – Uji Kolmogorov – LN
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|--------------------------|-------------------------|
| N | | 52 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .61895693 |
| | Most Extreme Differences | |
| | Absolute | .069 |
| | Positive | .051 |
| | Negative | -.069 |
| Test Statistic | | .069 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Bedasarkan tabel 4.5 dapat di ketahui bahwa nilai signifikansi Kolmogorov Smmirnov adalah sebesar 0.200 yang berarti lebih besar dari $> 0,05$, maka dapat disimpulkan data sudah berdistribusi normal.

4.2.2.2 Uji Multikolineritas

Untuk mengetahui apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen), dilakukan pengujian multikolineritas. Variabel-variabel tersebut tidak ortogonal jika variabel independennya berkorelasi satu sama lain. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang korelasi antar variabelnya nol. Nilai toleransi, nilai VIF, atau $VIF = 0,10$ dengan tingkat kolinearitas 0,95 digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolineritas pada model regresi. Berikut tabel hasil uji multikolineritas:

Tabel 4. 6 Hasi Uji Multikolineritas Coefficiens

| | | Coefficients^a | | | | |
|-------|-------------------|---------------------------------|------------|---------------------------|-------------------------|-------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | Collinearity Statistics | |
| Model | | B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -.935 | .414 | | | |
| | Likuiditas | -.135 | .061 | -.314 | .724 | 1.381 |
| | LN Profitabilitas | -.201 | .099 | -.293 | .705 | 1.417 |
| | Leverage | -.735 | .266 | -.351 | .914 | 1.094 |

a. Dependent Variable: LN_Kbjkn.Deviden

Tabel 4.6 hasil pengujian penelitian menunjukkan tidak terjadi multikolineritas karena setiap angka VIF yang dihasilkan mempunyai nilai dibawah 10 dan nilai toleransi diatas 0,10. Nilai VIF tertinggi sebesar 1,417 masih kurang dari nilai 10. Nilai terkecil nilai toleransi yaitu sebesar 0,705 menunjukkan lebih dari atau sama dengan 0,10. Angka-angka ini menunjukkan bahwa tidak ada multikolineritas, sehingga penerapan persamaan tersebut dapat dilakukan.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas berupaya untuk mengetahui apakah terdapat ketimpangan varians antara residu observasi yang satu dengan observasi yang lain dalam model regresi (Ghazali, 2018). Uji Glejser atau Uji Park merupakan uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian. Heteroskedastisitas tidak terdapat pada uji Glejser atau uji Park untuk variabel independen mana pun yang lebih dari $> 0,05$. Berikut tabel hasil uji Glejser atau uji Park untuk uji heteroskedastisitas:

Tabel 4. 7 Hasil Heteroskedastisitas – Uji Glejser

| Coefficients^a | | | | | |
|---------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | .380 | .209 | | 1.823 | .075 |
| Likuiditas | -.041 | .031 | -.200 | -1.312 | .196 |
| LN Profitabilitas | -.102 | .050 | -.317 | -2.051 | .046 |
| Leverage | -.060 | .134 | -.060 | -.444 | .659 |

a. Dependent Variable: ABS_RES2

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji normalitas heteroskedastisitas dapat di ketahui bahwa data dalam penelitian ini sig dari setiap variabel Profitabilitas kurang dari 0,05. Untuk mengatsi agar signifikan dapat lebih dari 0,05 dilakukan dengan cara mengubah data dalam bentuk Uji Park dimaksudkan agar supaya nilai signifikansi di atas 0,05 sehingga tidak terjadinya heteroskedastisitas. Uji Park dapat di lihat di tabel berikut :

Tabel 4. 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas – Uji Park

| Coefficients^a | | | | | |
|---------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | -1.756 | 1.227 | | -1.431 | .159 |
| Likuiditas | -.361 | .182 | -.309 | -1.988 | .053 |
| LN Profitabilitas | -.273 | .294 | -.146 | -.930 | .357 |
| Leverage | -.056 | .788 | -.010 | -.071 | .944 |

a. Dependent Variable: LNU2I_RES2

Tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas, seperti terlihat dari hasil perhitungan pada tabel 4.8 diatas, dimana tidak ada nilai signifikansi yang kurang dari 0,005. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa permasalahan heteroskedastisitas tidak ada.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara confounding error pada periode t dengan confounding error pada periode $t-1$ (sebelumnya) pada model regresi linier (Ghazali, 2018). Untuk mengetahui apakah terdapat autokorelasi antar kesalahan yang terjadi antar periode yang diperiksa dalam model regresi maka dilakukan uji autokorelasi. Anda harus melihat nilai uji Durbin Waston untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi. Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Autokorelasi – Uji Durbin Waston

| Model Summary^b | | | | | |
|----------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .543 ^a | .295 | .251 | .63801 | 1.767 |

a. Predictors: (Constant), Leverage, Likuiditas, LN Profitabilitas

b. Dependent Variable: LN_Kbjkn.Deviden

Berdasarkan tabel 4.9 hasil analisis regresi linier di peroleh nilai Durbin Waston sebesar 1,767. Sedangkan nilai DU di peroleh sebesar 1,722. Dengan demikian di peroleh nilai $DW = 1,727$ lebih besar dari pada nilai DU yaitu 1,722 dan lebih kecil dari $4 - DU = 4 - 1,722 = 2,277$ dan perhitungan akhir $1,722 < 1,767 < 2,277$. Dengan demikian menunjukkan bahwa model regresi tersebut berada pada daerah bebas autokorelasi.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi pada hakikatnya adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara variabel terikat (dependen) dengan satu atau lebih variabel bebas (variabel penjelas atau bebas), dengan tujuan untuk memperkirakan dan memperkirakan

rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel terikat berdasarkan diketahui nilai variabel independennya (Ghozali, 2018). Analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Berikut hasil persamaan regresi dengan menggunakan SPSS versi 22:

Tabel 4. 10 Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -.935 | .414 | | -2.258 | .029 |
| | Likuiditas | -.135 | .061 | -.314 | -2.202 | .032 |
| | LN Profitabilitas | -.201 | .099 | -.293 | -2.030 | .048 |
| | Leverage | -.735 | .266 | -.351 | -2.766 | .008 |

a. Dependent Variable: LN_Kbjkn.Dividen

Berdasarkan tabel 4.8 tersebut, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,935 - 0,135.X_1 - 0,201.X_2 - 0,375.X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Kebijakan Dividen

X1 : Likuiditas

X2 : Profitabilitas

X3 : Leverage

e : Error term

Persamaan regresi tersebut memiliki arti sebagai berikut :

1. Nilai koefisien konstan menunjukkan angka negative, hal ini berarti kebijakan dividen menurun sebesar -0,935.

2. Nilai koefisien variabel Likuiditas (β_1) menunjukkan angka negatif sebesar 0,135, hal ini berarti Likuiditas memiliki pengaruh yang negative terhadap Kebijakan Dividen, atau dengan kata lain ketika Likuiditas naik, maka dapat menurunkan Kebijakan Dividen.
3. Nilai koefisien Profitabilitas (β_2) menunjukkan angka negatif sebesar 0,201, hal ini berarti Profitabilitas memiliki pengaruh yang negative terhadap Kebijakan Dividen, atau dengan kata lain ketika profitabilitas naik, maka dapat menurunkan Kebijakan Dividen.
4. Nilai koefisien Leverage (β_3) menunjukkan angka negatif sebesar 0,735, hal ini berarti Leverage memiliki pengaruh yang negative terhadap Kebijakan Dividen, atau dengan kata lain ketika Leverage naik, maka dapat menurunkan Kebijakan Dividen.

4.2.4 Uji Kelayakan Model

4.2.4.1 Uji F atau Uji Simultan

Uji F untuk mengetahui apakah setiap variabel independen dalam model mempunyai dampak terhadap variabel dependen secara individu atau kolektif.

Tabel berikut menunjukkan temuan uji F yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4. 11 Hasil Uji F atau Uji Simultan

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 8.187 | 3 | 2.729 | 6.704 | .001 ^b |
| | Residual | 19.538 | 48 | .407 | | |
| | Total | 27.725 | 51 | | | |

a. Dependent Variable: LN_Kbjkn.Dividen

b. Predictors: (Constant), Leverage, Likuiditas, LN_Profitabilitas

Syarat hipotesisnya adalah H_0 ditolak jika signifikansinya lebih dari 0,05. Terlihat dari tabel 4.11 di atas bahwa tingkat signifikansinya sebesar 0,000. Oleh karena itu, dapat dikatakan 0,05 merupakan angka penting. Jadi kesimpulannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan bahwa Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage semuanya berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

4.2.4.2 Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi hanya mengukur sejauh mana variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh model. Nilai Adjusted R Square digunakan untuk menghitung koefisien determinasi penelitian. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan pada tabel 4.12 di bawah ini berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS:

Tabel 4. 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .543 ^a | .295 | .251 | .63801 | 1.767 |

a. Predictors: (Constant), Leverage, Likuiditas, LN Profitabilitas

b. Dependent Variable: LN_Kbjkn.Dividen

Berdasarkan tabel diatas, di peroleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,251 atau 25,1% artinya Likuiditas (CR), Profitabilitas (ROA), Leverage (DER), secara keseluruhan berpengaruh besar 25,1% terhadap Kebijakan Dividen (DPR), sedangkan sisanya yaitu 74,9% di pengaruhi variabel lain.

4.2.5 Uji t atau Uji Parsial

Besarnya t-hitung versus t-tabel dengan uji 2 sisi digunakan untuk mengetahui analisis pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan leverage. Tabel 4.13 di

bawah ini menunjukkan hasil uji t yang digunakan untuk mengetahui apakah model persamaan first first dalam penelitian ini signifikan:

Tabel 4.13 Hasil Uji t atau Uji Parsial

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | -.935 | .414 | | -2.258 | .029 |
| Likuiditas | -.135 | .061 | -.314 | -2.202 | .032 |
| LN_Profitabilitas | -.201 | .099 | -.293 | -2.030 | .048 |
| Leverage | -.735 | .266 | -.351 | -2.766 | .008 |

a. Dependent Variable: LN_Kbjkn.Dividen

Dalam model persamaan penelitian ini di ketahui pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Berdasarkan Tabel 4.9 model persamaan diatas menunjukkan hasil :

1. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar -0,135 dengan arah negatif dan nilai signifikansi 0,032 lebih kecil dari signifikansi yaitu 0,05. Dengan demikian menyatakan Likuiditas berpengaruh negative dan signivikan terhadap Kebijakan dividen. Sehingga hipotesis pertama yang menyatakan Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen dinyatakan ditolak.
2. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar -0,021 dengan arah negatif dan nilai signifikansi 0,048 lebih kecil dari signifikansi yaitu 0,05. Dengan demikian menyatakan Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Sehingga hipotesis pertama yang menyatakan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen dinyatakan ditolak.

3. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar -0,735 dengan arah negatif dan nilai signifikansi 0,008 lebih kecil dari signifikansi yaitu 0,05. Dengan demikian menyatakan Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan Leverage berpengaruh negatif dan signifikan dinyatakan diterima.

4.2.6 Pembahasan

Peneliti akan memberikan informasi lebih lanjut dalam penjelasan hasil uji hipotesis berdasarkan pengujian yang telah dilakukan. Berikut pembahasan masing-masing hipotesis penelitian:

4.2.6.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen, ini berarti bahwa hipotesis pertama ditolak. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa variabel likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Menurut Van Home dan Wachowicz (2012), rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi komitmen jangka pendek adalah likuiditas. Rasio lancar (CR) dapat digunakan untuk menghitung likuiditas. dengan likuiditas yang rendah maka akan mempengaruhi perusahaan dalam pembagian dividen. Artinya sebelum manajemen perusahaan (agen) memutuskan untuk menetapkan besaran dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham (principal), likuiditas merupakan persoalan krusial yang harus diperhatikan. Likuiditas perusahaan dalam penelitian ini diasumsikan dapat digunakan sebagai prediktor hasil investasi bagi investor dalam

bentuk dividen. Tolok ukur likuiditas, termasuk kebutuhan kredit, dapat dilihat pada rasio lancar. Aset suatu perusahaan yang dapat digunakan untuk membayar dividen berkorelasi terbalik dengan likuiditasnya.

Ada faktor – faktor yang menyebabkan likuiditas dapat berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah likuiditas perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2018 – 2021 yang dimana kondisi global menurun diakibatkan masa sulit akibat wabah covid-19 yang berdampak pada kegiatan industri yang menurun dan mempengaruhi kebijakan dividen. Hal ini di duga karena peran krisis ekonomi akibat pandemic covid-19 menyebabkan ketidakpastian, sehingga manajemen ingin mempertahankan kinerja perusahaan untuk menjaga kepentingan pribadi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil (Ginting, 2018) dan (Jayanti & Made, 2019) yang menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Namun penelitian ini mendukung penelitian (Attahiriah, Suherman, & Sudarma, 2020) dan (Arifa Nur Azizah R. R., 2020) yang mengatakan Likuiditas berpengaruh negative dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

4.2.6.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negative dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen, ini berarti bahwa pernyataan hipotesis kedua ditolak. Dalam penelitian ini mengatakan profitabilitas di proksikan ROA merupakan ratio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba berdasarkan aktiva atau aset yang digunakan pengoperasian aktiva

tersebut dapat menghasilkan laba atau keuntungan yang menentukan baik buruknya kinerja perusahaan, terutama dalam pembagian dividen. Pengaruh negative antara profitabilitas terhadap kebijakan dividen, apabila nilai profitabilitas perusahaan rendah, perusahaan tidak akan melakukan pembayaran dividen hanya untuk menjaga reputasi. Perusahaan – perusahaan ini telah memiliki cadangan laba yang dapat di gunakan untuk di investasikan kembali atau di bagi dalam bentuk dividen. Tanpa mempengaruhi besar kecilnya ROA yang di peroleh perusahaan. Penurunan profitabilitas perusahaan akan berdampak pada pembagian dividen yang akan di bayarkan.

Ketidakpastian selama pandemic covid-19 berdampak pada produktifitas sehingga menimbulkan sentiment negative terhadap profitabilitas perusahaan. Kebijakan dividen perusahaan harus dilakukan dengan baik agar memberi dampak positif bagi kinerja keuangan serta harga saham perusahaan dan peluang untuk tidak ditinggalkan investor.

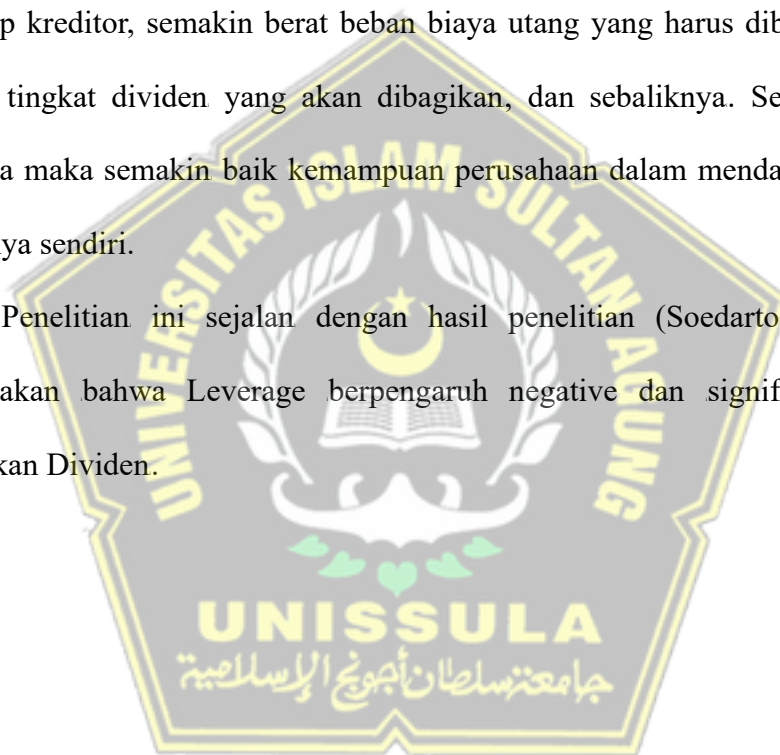
Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian (Ginting, 2018) dan (Jayanti & Made, 2019) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Namun hasil penelitian ini mendukung penelitian (Noviyana & Rahayu, 2021) yang mengatakan profitabilitas berpengaruh negative dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

4.2.6.3 Pengaruh Leverage Terhadap Kebijakan Dividen

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negative dan signifikan terhadap kebijakan dividen, ini berti bahwa pernyataan hipotesis ketiga diterima dalam penelitian ini menyatakan bahwa Leverage memiliki

pengaruh terhadap Kebijakan Dividen. Leverage menurut (Kasmir, 2017) adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya, yang ditunjukkan dengan penggunaan modal sendiri untuk menyelesaikan utang. Rasio hutang terhadap ekuitas menunjukkan seberapa besar modal sendiri perusahaan menjamin seluruh hutangnya. Semakin tinggi rasio maka semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap kreditor, semakin berat beban biaya utang yang harus dibayar, semakin rendah tingkat dividen yang akan dibagikan, dan sebaliknya. Semakin rendah rasionya maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam mendanai kebutuhan modalnya sendiri.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Soedarto, 2018) yang menyatakan bahwa Leverage berpengaruh negative dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan industry makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021 sebanyak 52 sample selama 4 tahun. Maka diperoleh hasil berikut :

1. Variabel Likuiditas tidak terbukti berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak menganggap kemampuannya membayar utang jangka pendek cukup untuk memutuskan apakah akan membagikan laba dalam bentuk dividen, termasuk jumlahnya, atau menyimpannya untuk tujuan investasi.
2. Variabel Profitabilitas tidak terbukti berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Artinya tinggi rendahnya kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dinilai tidak mempengaruhi kebijakan besar kecilnya dividen yang akan di bagikan perusahaan.
3. Variabel Leverage berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen. Artinya mampu atau tidaknya perusahaan dalam mengelola utang atau memenuhi kewajiban jangka panjang dinilai tidak akan mempengaruhi kebijakan perusahaan untuk membagikan dividen atau menahan dalam bentuk laba untuk investasi.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran dalam penelitian selanjutnya yaitu, sebagai berikut:

1. Investor tampaknya perlu menganalisis kelebihan dan kekurangan kebijakan dividen perusahaan sekaligus memperhatikan manfaatnya. Investor dalam situasi ini nampaknya perlu memberikan perhatian khusus terhadap laporan keuangan perusahaan dan cara penggunaannya agar utang perusahaan dapat disusun secara optimal dengan kemampuan dan tingkat pertumbuhannya.
2. Agar para pelaku bisnis lebih memperhatikan setiap keputusan yang diambil dalam pelaporan keuangan, serta risiko yang akan timbul dari keputusan tersebut.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa keterbatasan sebagai berikut :

1. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah besarnya R Square masih belum kuat, yaitu sebesar 25,1 persen, sehingga masih ada sebesar 74,9 persen yang dipengaruhi oleh variabel lain yang belum digunakan dalam penelitian ini.
2. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI sebagai sampel perusahaan sehingga belum mencakup keseluruhan jenis perusahaan yang ada.
3. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen sedangkan dalam teori – teori yang terkait dengan Kebijakan Dividen dikatakan bahwa

faktor – faktor yang mempengaruhi Kebijakan Dividen banyak dan kompleks, sehingga empat variabel yang digunakan dalam penelitian ini masih belum mencakup seluruh faktor – faktor yang mempengaruhi Kebijakan Dividen.

5.4 Agenda Penelitian Yang Akan Datang

Penelitian selanjutnya perlu dilakukan perbaikan karena keterbatasan penelitian agar dapat memberikan hasil yang lebih baik, maka perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Untuk menambah durasi proyek studi dengan mengambil lebih banyak waktu, yang akan menghasilkan hasil yang lebih akurat.
2. Untuk menambah variabel lain yang mempengaruhi variabel Kebijakan Dividen seperti Solvabilitas, Likuiditas, Fleksibilitas Perusahaan dan lain – lain. Memperluas sampel yang digunakan dalam penelitian ini untuk mencakup setiap perusahaan yang terdaftar di BEI sehingga dapat mewakili setiap industri di bursa secara memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifa Nur Azizah, R. R. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Sales Growth terhadap Kebijakan Dividen. Vol.20.
- Arifa Nur Azizah, R. R. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Sales Growth terhadap Kebijakan Dividen. Vol.20.
- Attahiriah, A. A., Suherman, A., & Sudarma, A. (2020). Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen .
- Dwi Mnune, T., & Anom Purbawangsa, I. B. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Risiko Bisnis Terhadap Kebijakan Dividen. Vol.8.
- Firlana, A., & Fahmi, I. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Vol. 5.
- Ginting, S. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage Terhadap Kebijakan Dividen.
- Hand, P. A., & Jalil, F. Y. (n.d.). Pengaruh Free Cash Flow, Leverage, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. Vol.1. 2020.
- Harjanto, K., & Gunawan, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kebijakan Dividen.

- Jayanti, K. W., & Made, S. P. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Terhadap Kebijakan Dividen .
- Komang Ayu, N. S., & Luh Komang, S. (2018). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen .
- Ni Putu Ayu, S. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Tingkat Pertumbuhan Terhadap Kebijakan Dividen. Vol. 8.
- Noviyana, N., & Rahayu, Y. (2021). Pengaruh Firm Size, Investment Opportunity Set, Profitabilitas, Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen. Vol.10.
- Nur, T. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen dengan Firm Size Sebagai Pemoderasi. Vol 21.
- Paramyta Agustino, N. W., & Sutrisna Dwi, S. K. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen. Vol.8.
- Sari, N. N., & Yusra, I. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage terhadap Kebijakan Dividen .
- Soedarto. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial, Terhadap Kebijakan Dividen. Vol, I.
- Yudantara, & Sudiarta, G. P. (2020). *Pengaruh Ukkuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Leverage Terhadap Kebijakan Dividen.*